

PENGARUH CSR, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Dhea Cipta Krisdamayanti

dheaciptakrisdamayanti@gmail.com

Endang Dwi Retnani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of corporate social responsibility, firm size and leverage on companies' financial performance. While, the population was mining companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2013-2018. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 42 companies as sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple regression. The research result concluded CSR did not affect companies' financial performance. It meant, the increase in social responsibility activities would get support from stakeholders and trust of the society that could gain more increase its companies financial performance. On the other hand, firm size affected companies' financial performance. It meant, the higher the total asset of companies, the more increase its companies financial performance. In contrast, leverage did not affect companies' financial performance. In other words, the management could not manage its funding optimally. As consequence, it decreased companies' financial performance.

Keywords: corporate social responsibility, firm size, leverage, financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan variabel penelitian. Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2018. berdasarkan kriteria pemilihan diperoleh sampel sebanyak 42 perusahaan. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini berarti bahwa semakin naiknya peningkatan pada aktivitas tanggung jawab sosial akan mendapatkan dukungan pada para stakeholder dan kepercayaan pada masyarakat yang dapat meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini menunjukkan semakin tinggi total aset perusahaan dapat meningkatkan nilai kinerja keuangan perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini menunjukkan manajemen tidak dapat mengelola dana pinjaman secara optimal dan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perusahaan

Kata kunci: corporate social Responsibility, ukuran perusahaan, leverage dan kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditandai dengan industri yang semakin maju berdampak pada semakin kompleksnya aktivitas operasional maka diperlukannya analisis keuangan untuk melihat bagaimana pencapaian kinerja. Semakin pesatnya perkembangan perusahaan pertambangan yang menuntut perusahaan untuk memiliki keunggulan kompetitif. Para investor melakukan analisis kinerja untuk

mengurangi resiko investasinya. Investor dapat melakukan analisis fundamental dengan menganalisis kinerja perusahaan yang dilihat dari perkembangan perusahaan, neraca perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi harga saham dan mempengaruhi masa depan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan pada periode tertentu untuk menyalurkan dana dan aspek himpunan dana. Dalam berbagai aspek dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan yang diantaranya adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*, ukuran perusahaan dan *Leverage*. kinerja keuangan merupakan sebuah prestasi kerja yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan dalam laporan keuangan yang bersangkutan (Anggitasari dan Mutmainah, 2012). Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan rasio keuangan. Rasio yang menunjukkan perubahan kondisi keuangan perusahaan serta potensi perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam meningkatnya perusahaan disebut dengan rasio keuangan. tujuan dari laporan keuangan perusahaan untuk memberikan informasi bagi para *stakeholder*, karena informasi tentang kinerja keuangan perusahaan maupun aktivitas perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan digunakan sebagai dasar bagi kreditor, calon investor, investor dan informasi lainnya untuk mengambil suatu pengambilan keputusan perusahaan. Informasi yang saat ini menjadi pertimbangan oleh para investor untuk pengambilan keputusan investasi adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau disebut dengan CSR.

Corporate social responsibility merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan yang menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Tamba, 2015). Dengan melakukan kegiatan CSR dapat dipercaya meningkatkan kinerja perusahaan, dimana para investor cenderung menanamkan modal kepada perusahaan yang melakukan penerapan kegiatan CSR. CSR yang diakui secara internasional yaitu *Global Reporting Initiative G3.1 (GRI G3.1)*, dalam indikator ini dijabarkan menjadi 78 item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. dalam penerapan konsep CSR harus memperhatikan 3P yaitu (*profit*) yang dicari, namun harus mampu memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat (*people*), dan ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini cukup penting dilakukan, karena tanggung jawab perusahaan (CSR) harus dilakukan oleh setiap perusahaan. penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan, dengan menggunakan acuan utama (Ali dan Atan, 2013). selain *corporate social responsibility* yang dapat mempengaruhi rendah dan tingginya kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi besar kecilnya suatu perusahaan. ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang luas dan dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk kepentingan investasi, karena perusahaan yang lebih besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga dapat melakukan pelaporan yang lebih berhati-hati.

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor utama yang digunakan untuk menentukan profitabilitas suatu perusahaan dengan konsep yang dikenal dengan skala ekonomi, yang dimaksud dengan skala ekonomi yaitu menunjukkan kepada keuntungan biaya rendah yang didapat oleh perusahaan besar karena dapat menghasilkan produk dengan harga unit per unit yang rendah. Perusahaan dengan ukuran besar membeli bahan baku (input produksi) dalam jumlah yang sangat besar maka perusahaan akan mendapatkan potongan harga (*quantity discount*) yang lebih banyak dari para pemasok. Ukuran perusahaan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk profitabilitas kebangkrutan. Semakin besarnya ukuran perusahaan, maka akan cenderung memiliki profitabilitas kebangkrutan semakin kecil. Hal

ini disebabkan dengan adanya ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki *diversifikasi* usaha yang dapat menekankan profitabilitas perusahaan.

Leverage yang merupakan salah satu perusahaan yang mengukur kinerja keuangannya dengan jangka panjang. *Leverage* juga dikatakan sebagai variabel yang menunjukkan tingkat ketergantungan dana perusahaan dengan hutang. Dengan adanya tingkat *leverage* yang sangat tinggi, dapat menunjukkan bergantungnya perusahaan pada peminjaman dari luar untuk dapat membiayai aset dalam perusahaan. sedangkan jika *leverage* memiliki tingkat *leverage* sangat rendah maka dapat dikatakan sebagai modal sendiri. Dalam sebuah perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki kewajiban dalam beban pokok pinjaman dan beban bunga dalam peminjaman hutang (*external financing*).

Kebijakan *leverage* timbul jika perusahaan dalam membiayai suatu kegiatan operasionalnya menggunakan pinjaman dana atau beban tetap atau beban bunga. Tujuan pengambilan kebijakan *leverage* digunakan untuk meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan. *finansial leverage* diasumsikan bahwa deviden untuk pembayaran deviden preferen selalu dibayar dalam periode dalam asumsi ini diperlukannya tujuan utama dari *finansial leverage* yaitu untuk mengetahui berapa jumlah uang yang sesungguhnya tersedia bagi pemegang saham biasa setelah bunga dan deviden untuk saham preferen dibayarkan. Menurut Husnan (2013.) *finansial leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan sumber dana yang menimbulkan beban tetap dan apabila perusahaan menggunakan hutang maka perusahaan harus membayar bunga. Analisis *finansial leverage* memusatkan perhatian pada perubahan laba setelah pajak sebagai akibat perubahan laba operasi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) apakah *Corporate social responsibility* (CSR) pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, (2) apakah Ukuran perusahaan (*SIZE*) pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan (3) apakah *leverage* pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk menguji apakah *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, (2) untuk menguji apakah ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan (3) untuk menguji apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* atau pemangku kepentingan adalah semua pihak baik internal maupun eksternal perusahaan yang memiliki hubungan baik yang bersifat mempengaruhi ataupun dipengaruhi, langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. *Stakeholder* teori menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi para *stakeholdernya* (Ghozali dan Chariri, 2007). Dalam penerapan *stakeholder* tidak hanya terdiri dari investor dan kreditur (*stakeholder*), tetapi juga pemasok, pelanggan, termasuk lingkungan hidup sebagai bagian dari kehidupan sosial.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah sebuah teori yang mengungkapkan perusahaan akan berusaha untuk melakukan sebuah aktivitas sesuai dengan norma dan batas-batas yang ditentukan dalam masyarakat sesuai dengan kondisi tepat beroperasinya perusahaan. Teori legitimasi merupakan hubungan antara masyarakat dan perusahaan. Dasar dari hal tersebut ialah sebuah pandangan yang menyatakan bahwa sebuah perusahaan selalu berusaha menciptakan keharmonisan dan keselarasan anatara aktivitas, nilai sosial dan norma yang

berlaku dalam sistem sosial masyarakat bahwa perusahaan masuk dalam bagian dari sistem (Purwanto, 2011). Teori legitimasi menyatakan bahwa suatu perusahaan harus secara berkelanjutan meyakinkan masyarakat bahwa aktivitas yang dilakukan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan sosial tempat dimana perusahaan beroperasi. Dengan demikian dapat dikatakan pengungkapan *corporate social responsibility* legitimasi tidak hanya memaksimalkan keuntungan tetapi juga mempertahankan estimasi perusahaan dalam jangka panjang.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu usaha formal yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut (IAI,2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Sedangkan Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari perusahaan dalam menganalisis dan melaksanakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar. Menurut Kasmir (2010) kinerja keuangan merupakan usaha mencapai tujuan perusahaan melalui kemampuan kerja dari sebuah manajemen keuangan dalam mendapatkan keuntungan sesuai dengan target itu didirikan. Dengan kinerja keuangan yang mengalami sebuah peningkatan, berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut (Wati, 2012).

Potensi perkembangan, pertumbuhan, prospek yang dapat dibandingkan dengan perusahaan lain yang bergerak dibidang yang sama yang dapat diartikan sebagai kinerja keuangan perusahaan. pengukuran kinerja keuangan sendiri terdiri dari pengukuran secara tradisional dan secara modern. Pengukuran kinerja secara tradisional hanya diukur melalui aspek financial saja, sedangkan pengukuran secara modern meliputi pengukuran finansial dan non finansial (Al Azhar *et al.*, 2013). Dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat potensi, pertumbuhan dan prospek perkembangan dengan baik pada perusahaan. maka suatu perusahaan yang ditetapkan berhasil apabila dapat mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Corporate socialresponsibility

Menurut Heri (2013:139) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* adalah komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi jangka panjang terhadap suatu isu tertentu di masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik. Menurut Kuiksuko (2013) *Corporate Social Responsibility (CSR)* didefinisikan sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder*, terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasinya. Menurut Hidayat (2015:10) mengemukakan CSR sebagai "*teh continuing commitment by business to be have ethically and contribute to economic developmen twhile improving the quality of worklife of work forceand sociallarge*", yang berarti bahwa komitmen bisnis yang berkelanjutan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dengan meningkatkan kualitas kehidupan kerja karyawan dan kerja mereka dan komunitas lokal dan masyarakat yang luas. Definisi *corporate social responsibility (CSR)* secara yuridis formal menurut Sembiring (2005:191), *corporate social responsibility (CSR)* adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Ukuran Perusahaan

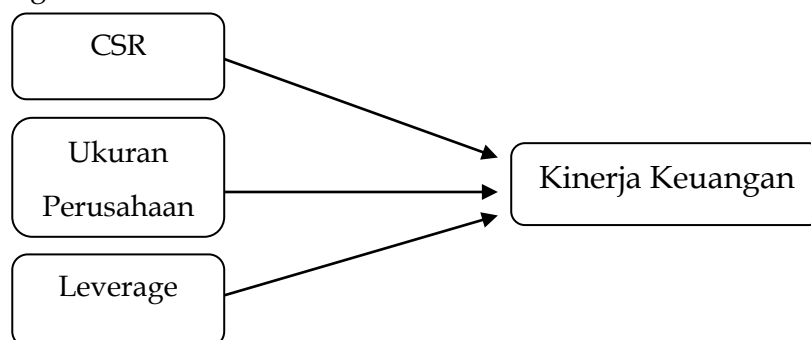
Ukuran perusahaan merupakan penjelasan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan untuk menggunakan variabel yang digunakan oleh perusahaan. Linarta (2014) menyatakan bahwa pengukuran perusahaan melalui indikator total aktiva dapat menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan mendapatkan sorotan dikarenakan akan dijadikannya subjek pemeriksaan yaitu pengawas yang lebih ketat dari masyarakat dan pemerintah. Perusahaan yang besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar daripada perusahaan kecil karena perusahaan besar lebih banyak mengungkapkan informasi dari pada perusahaan kecil. Perusahaan yang lebih besar akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dalam laporan keuangan tahunan, yang merupakan media untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab perusahaan dan lingkungan perusahaan (Untari,2010). ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan (Siti, 2015). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki.

Leverage

Rasio *leverage* adalah sejauh mana perusahaan bergantung pada pendanaan utang. Masalah yang timbul dalam pelunasan pinjaman yang tersisa dan bunganya dimasa depan jika suatu manajemen memanfaatkan utang yang terlalu besar dalam pendanaan operasi perusahaan. Menurut Kasmir (2017: 210) menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Purnasiwi dan Sudarno (2014: 6) *leverage* menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan bergantung kepadakreditur dalam membiayai aset perusahaan yang dimiliki. Menurut Febriana dan Suaryana (2011), *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap total aktiva dimana dengan rasio ini dapat dilihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau oleh pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh besarnya total aktiva suatu perusahaan. selain itu, tingkat resiko tak tertagihnya hutang dapat dilihat jika *leverage* dapat menggambarkan struktur modal yang dimiliki suatu perusahaan. Fahrizki (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage* kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba dimasa depan.

Model Penelitian

Model Penelitian disusun berdasarkan tinjauan teoritis sebagai putusan untuk melakukan analisis masalah, berikut disajikan gambar Model Penelitian yang menunjukkan hubungan antar variabel



Gambar 1
Model penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja keuangan perusahaan

Corporate Social Responsibility didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap *stakeholder*, terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasinya (Kuiksuko,2013). Citra positif diantara para *stakeholder* ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan di pasar modal karena dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menegosiasi kontak yang menarik dengan *Supplier* dan pemerintah, menetapkan premium prices terhadap barang dan jasa, dan mengurangi biaya modal Kusuma (2013) oleh karena itu pengawasan yang tidak terlalu ketat dari investor dan karyawan sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan lebih terhadap peraturan pemerintahan. Oleh karena itu, dengan adanya kinerja keuangan dan praktika CSR yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai baik oleh investor. Maka dapat dikatakan *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H_1 : *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Kinerja keuangan perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Lusiyati dan Salsiyah (2013) usaha untuk menghasilkan laba yang ditentukan oleh salah satu faktor kemampuan perusahaan dalam mengelola suatu perusahaan, tidak hanya mengandalkan total aset yang dimiliki untuk operasionalnya, tetapi harus memiliki sumberdaya manusia yang memiliki skill dan berkompeten untuk memadai perusahaan. Semakin majunya perusahaan maka semakin banyaknya dana yang dikeluarkan untuk menjalankan operasi perusahaan. salah satunya adalah hutang. Maka dapat dikatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H_2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan

Leverage menurut Fahmi (2012) merupakan perbandingan sumber dana yang disediakan perusahaan eksternal dan pemilik perusahaan. Hal yang terjadi semakin tinggi dan besarnya *Leverage* maka perusahaan dapat memberikan keyakinan dan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan dapat semaksimal mungkin pengguna modal eksternal dalam pengembangan suatu perusahaan dengan adanya peningkatan yang terjadi dalam kinerja keuangan perusahaan. Menurut Lusiyati dan Salsiyah (2013) menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka dapat dikatakan *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H_3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan Gambaran dari populasi (objek)

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, dapat dilihat dari adanya suatu hubungan variabel terhadap suatu objek yang diteliti yang bersifat sebab dan akibat antara dua variabel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang berarti teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria-kriteria tersebut antara lain: (1) Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013-2018; (2) Perusahaan Sektor Pertambangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan yang memuat

secara lengkap data yang dibutuhkan dalam satuan rupiah pada periode tahun 2013-2018; (3) Perusahaan Sektor Pertambangan yang tidak mengungkapkan pelaporan kegiatan *corporate social responsibility* pada laporan tahunan secara berturut-turut selama periode tahun 2013-2018; (4) Perusahaan Sektor Pertambangan yang tidak memiliki laba positif secara berturut-turut selama periode 2013-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan sebuah riset di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya dan situs web Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*) dengan cara mencatat data sekunder sebagai sumber informasi.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah menggunakan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan (ROA) *Return on Asset*. analisis ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai aset tersebut. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Variabel Independen

Corporate social responsibility

Pengukuran CSR menggunakan *content analysis* dalam pengukuran *variety* dari CSR. *content analysis* merupakan suatu metode pengukuran CSR yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Dalam pendekatan ini menggunakan pendekatan dikotomi yaitu cara setiap item CSR dalam instrumen dalam penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. bentuk pengungkapan tanggung jawab suatu perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$(CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{N_j})$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan standar pengukuran produksi yang digunakan sebagai batas atau acuan dalam mengetahui seberapa besar skala dalam perusahaan. ukuran perusahaan diprosikan dengan *log natural* total asset digunakannya *log natural* total asset karena perusahaan dalam sampel penelitian ini dapat memiliki jumlah aset yang bervariasi disebabkan adanya perbedaan ukuran perusahaan. digunakan untuk seberapa besar skala dalam perusahaan. ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$Size = \text{Log natural (Total asset)}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio *solvabilitas*, yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. digunakan untuk sejauh mana aktiva yang dibiayai dengan utang. dihitung menggunakan rumus:

$$(\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100)$$

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Metode analisis data yang dapat digunakan dalam statistik deskriptif yaitu metode yang memberikan gambaran atau deskriptif suatu data. Dalam analisis ini digunakan dalam menganalisis data dengan disertai perhitungan untuk dapat memperjelas data karakteristik tersebut. Widarjono (2013) menyatakan bahwa pengukuran yang dilihat dari statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006) bahwa uji yang dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya dalam uji normalitas dapat dilihat dengan sumbu diagonal dalam grafik atau melihat histogram dari residualnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah dalam model ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi harus bebas dari autokorelasi agar dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test) untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Ada atau tidak adanya multikolinearitas dalam model persamaan yang terbentuk dengan diuji menggunakan indikator *Varians Inflation Factor* (VIF). Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolrance* $< 0,10$ berarti antar variabel independen terjadi korelasi atau ada multikolinearitas, sedangkan jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ berarti antar variabel independen tidak terjadi korelasi atau tidak mengandung multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dengan melihat grafik plot. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang ada menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi digunakan untuk menguji suatu variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas dan untuk mengetahui variabel independen memiliki pengaruh positif atau berpengaruh negatif. Model yang dapat diuji dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam persamaan regresi berikut ini:

$$ROA = \alpha + x\beta_1CSR + \beta_2SIZE + \beta_3LEV + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2007). Dimana jika nilai (R²) mendekati 1, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara

simultan kuat. Jika nilai (R^2) mendekati 0, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin melemah.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji H_0 bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model regresi, berarti tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model regresi dapat dikatakan cocok atau Fit. Pengambilan keputusan pada uji kelayakan model Uji F (*Goodness of Fit*) sebagai berikut (1) Jika nilai *Goodness of Fit* statistik $> 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model penelitian belum tepat; (2) Jika nilai *Goodness of Fit* statistik $< 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian sudah tepat.

Uji t

Pengujian dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007:128). Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi $t < 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data yang dilihat dari jumlah data penelitian. Nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini. Hasil statistik deskriptif disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRDI	42	0.2564	0.7564	0.5491	0.1396
SIZE	42	26.513	31.137	29.0993	1.3868
LEVERAGE	42	0.2386	0.7951	0.4645	0.1385
ROA	42	0.0015	0.2119	0.0488	0.0527
Valid N (Listwise)	42				

Sumber: Data Skunder Diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 1, maka dapat diketahui jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 42 pengamatan berdasarkan masing-masing variabel. Pada variabel CSR menunjukkan, jika semakin besar nilai CSR suatu perusahaan maka dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,2564, nilai maksimum sebesar 0,7564, sedangkan nilai *mean* 0,5491 dan nilai *standar deviasi* sebesar 0,1396. Pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan Variabel *size* dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 26,5131, nilai maksimum sebesar 31,1368, sedangkan nilai *mean* sebesar 29,0993 dan nilai *standar deviasi* sebesar 1,3868. variabel *leverage* diukur menggunakan *Debt to asset Ratio* (DAR) menunjukkan nilai minimum 0,2386, nilai maksimum sebesar 0,7951, nilai *mean* sebesar 0,4645 dan nilai *standar deviasi* sebesar 0,1385. variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan nilai minimum 0,0015, nilai maksimum sebesar 0,0232, sedangkan nilai *mean* sebesar 0,048 dan nilai *standar deviasi* sebesar 0,0527.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini juga menggunakan *Kolmogrov Smirnov Test*, pengujian normalitas dilakukan dengan menilai *2-tailed significant* melalui pengukuran tingkat signifikansi 5% data dikatakan sebagai distribusi normal apabila *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 atau 5% (Ghozali,2006). Berikut hasil pengujian normalitas diperoleh sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

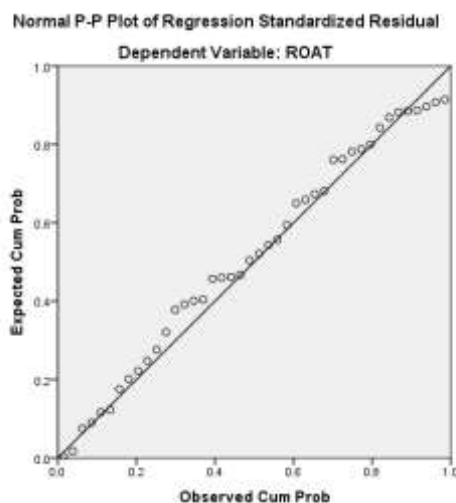
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.08301064
Most Extreme Differences	Absolute	0.087
	Positive	0.077
	Negative	-0.087
Kolmogorov-Smirnov Z		0.567
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.905

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Skunder Diolah,2020

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* pada Tabel 2 menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0.905 > 0,05$ artinya bahwa data berdistribusi dengan normal. Dengan demikian data dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji grafik normal P-Plot dan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* yang dilakukan, maka model regresi penelitian berdistribusi dengan normal karena tingkat signifikansi $> 0,05$ sehingga CSR, Ukuran perusahaan dan *Leverage* berdistribusi Normal. Selain dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov test*, uji normalitas juga dapat digambarkan dengan menggunakan grafik *normal probability plot*. Cara untuk membaca normalitas dengan melihat grafik adalah dengan melihat penyebaran dua (titik) pada sumbu diagonal dari data. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka asumsi normalitas tersebut telah terpenuhi. Grafik *normal probability plot* dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2
Uji Normalitas

Sumber: Data Skunder Diolah,2020

Berdasarkan analisis menggunakan grafik *normal probability plot*, dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut telah menyebar disekitar garis diagonal dan telah mengikuti arah garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Plot*), dengan demikian dapat dikatakan bahwa data tersebut telah terdistribusi dengan normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali,2016:107). Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelai, maka dapat diketahui dengan menggunakan uji *Durbin Watson*.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.522 ^a	0.272	0.215	1.124949047018680	0.710

a. Predictors: (Constant), LEVERAGET, SIZET, CSRDIT

Sumber: Data Skunder Diolah,2020

Tabel 3 dapat diketahui bahwa uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 0.710 terletak antara -2 sampai 2, dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidakadanya korelasi antar variabel independen. Identifikasi secara statistik, ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-45.977	15.229			
	CSRDI	-1.214	0.622	-0.278	0.945	1.058
	SIZE	12.312	4.635	0.465	0.626	1.597
	LEVERAGE	-0.091	0.807	-0.020	0.911	1.665

a. Dependent Variable: ROA

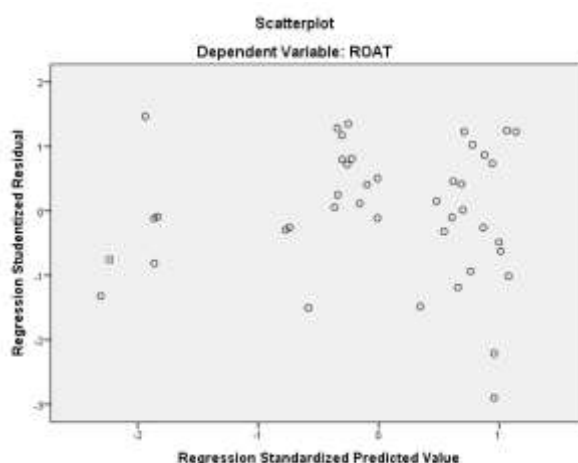
Sumber: Data Skunder Diolah,2020

Berdasarkan Tabel 4 variabel *Corporate social responsibility* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,945> 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,058< 10, variabel *size* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,626>0,10 dan nilai VIF sebesar 1,597< 10, sedangkan variabel *Leverage* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,911>0,10 dan nilai VIF sebesar 1,665< 10. Artinya bahwa seluruh variabel

bebas penelitian tidak dapat gejala multikolinearitas dengan aturan jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali,2016:103).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antar varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali,2005;105), jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *Scatterplot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standardized*. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot
Sumber: Data Skunder Diolah,2020

Dari hasil scatterplot terlihat bahwa pola penyebaran berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan untuk penelitian ini.

Koefisien Determinan R^2

Koefisien determinan R^2 digunakan untuk menguji besarnya variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil. Nilai yang mendekati angka satu berarti merupakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali,2016:95).

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.522 ^a	0.272	0.215	1.124948047018680	0.710

a. Predictors: (Constant), LEVERAGET, SIZET, CSRDIT

a. Dependent Variable: ROAT

Sumber: Data Skunder Diolah,2020

Hasil pada Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.272 atau 27,2% yang berarti pengungkapan kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan dan *leverage* sebesar 27,2%. Sedangkan sisanya 0,728 atau 72,8% dapat dijelaskan menggunakan variabel-variabel diluar model yang diteliti.

Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit (layak). Uji F dilakukan hanya melihat nilai signifikan F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 berarti model regresi tidak fit. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa model regresi fit.

Tabel 6
Hasil Analisis Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.001	3	6.000	4.741	0.007 ^b
	Residual	48.089	38	1.266		
	Total	66.090	41			

a. Dependent Variable: ROAT

b. Predictors: (Constant), LEVERAGET, SIZET, CSRDIT

Sumber: Data Skunder Diolah,2020

Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen apakah berpengaruh atau tidak signifikan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,05. Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut: a) jika nilai $t > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, b) jika nilai $t < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	nstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	45.977	15.229		-3.019	0.005
CSRDIT	-1.214	0.622	-0.278	-1.953	0.058
SIZET	12.312	4.635	0.465	2.656	0.011
LEVERAGET	-0.091	0.807	-0.020	-0.112	0.911

a. Dependent Variable: ROAT

Sumber: Data Skunder Diolah,2020

Dapat dilihat dari nilai T dan Sig. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak tidak berpengaruh signifikan dan jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka hipotesis diterima berpengaruh signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Pengungkapan Kinerja Keuangan Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA), nilai CSR sebesar 0,058 (lebihbesar dari 0,05),

sehingga hipotesis H_1 dalam penelitian ini ditolak. Dalam hal ini memiliki bahwa semakin tinggi pengungkapan *corporate social responsibility* yang diperoleh perusahaan maka semakin rendah peningkatan kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Dalam pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan merupakan suatu bentuk transparansi tanggung jawab sosial perusahaan untuk para *stakeholder* melalui media *annual report*. Dalam pengungkapan ini didasarkan oleh kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan perusahaan yang berhubungan dengan setiap item penelitian pengungkapan CSR. Dengan ini banyaknya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat berdampak pada tingginya pengungkapan CSR yang diperoleh. Kegiatan CSR lebih bersentuhan langsung dengan kepentingan masyarakat karena adanya keterlibatan masyarakat dalam pengungkapan CSR yang mengandung sumbangan pendidikan, kesehatan, dibukanya fasilitas perusahaan untuk masyarakat dan sebuah upaya perusahaan untuk mengembangkan sebuah industri lokal. Kegiatan-kegiatan dinilai oleh masyarakat sebagai tindakan dari bentuk kepedulian terhadap lingkungan sosial sekitar, dan menggambarkan perilaku etis dalam bisnis. Dalam penelitian ini memiliki implikasi teoritis bahwa penelitian ini tidak mendukung teori legitimasi, karena teori ini sehubungan dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan dimana perusahaan beroperasi, karena semakin naiknya peningkatan aktivitas tanggung jawab sosial maka rendahnya kepercayaan masyarakat yang dapat merugikan perusahaan sehingga menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Para investor juga memandang negatif untuk perusahaan yang mempunyai lingkungan dan hubungan sosial yang buruk, maka dikatakan variabel CSR tidak memberikan pengaruh pada kinerja keuangan sejalan dengan penelitian (Wijayanti *et al*, 2014)

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*size*) terhadap Pengungkapan Kinerja Keuangan Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan (*size*) sebagai variabel kontrol penelitian ini berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena nilai signifikan ukuran perusahaan (*size*) sebesar 0,011 (lebih besar dari 0,05). Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai perusahaan maka nilai kinerja keuangan perusahaan (ROA) semakin meningkat.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun dengan ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan membutuhkan biaya operasional yang besar untuk melakukan pembayaran pemeliharaan dan aset-aset dimiliki perusahaan, dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan menandakan aset yang dimiliki perusahaan semakin menambah. Perusahaan yang dikatakan memiliki aset yang besar belum menjamin yang dimiliki saat dikelola dengan baik oleh perusahaan. dalam pengelolaan aset yang baik dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. dalam pengolahan ini dapat menyebabkan pengolahan perusahaan dalam bentuk piutang, sehingga jika piutang tersebut tidak dapat ditagih dengan jumlah persentase yang lebih besar, maka akan menimbulkan penurunan atas kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini dapat dihubungkan dengan teori *stakeholder*, karena semakin meningkatnya aset yang besar pada perusahaan akan mengakibatkan tingginya tingkat profitabilitas perusahaan. semakin besarnya ukuran perusahaan tidak menentukan hasil kinerja keuangan perusahaan yang baik dan semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pula masalah yang timbul dalam kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Kinerja Keuangan Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa variabel *leverage* (DAR) sebagai variabel kontrol penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Karena nilai signifikan *leverage* sebesar 0,911 (lebih besar dari 0,05) dalam hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* semakin rendah pengungkapan kinerja keuangan perusahaan (ROA). *Leverage* merupakan suatu bentuk pinjaman perusahaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dana operasional perusahaan. perusahaan mengharapkan pendapatan penghasilan yang semakin meningkat dengan menunjukkan ukuran keuangan yang melibatkan struktur hutang dalam mempengaruhi perusahaan. Dalam penelitian ini dapat dihubungkan dengan teori *stakeholder*, bahwa para *stakeholder* hanya sebagai perantara antara perusahaan dan para kreditur tentang perbandingan antara dana dari perusahaan itu sendiri dengan pinjaman dengan para kreditur apakah bisa dilihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang dibiayai oleh modal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Sampel penelitian menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2013-2018. Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan; (2) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan; (3) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Saran

Berdasarkan simpulan pada penelitian ini mendapatkan saran sebagai berikut: (1) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti objek penelitian yang lain seperti LQ45, *property* dan *real estate, food and beverage*, dan Manufaktur agar hasil yang didapat diperoleh peneliti lebih baik; (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel-variabel independen diluar dari variabel yang ada dalam penelitian ini, seperti struktur modal, kepemilikan manajerial dan lain sebagainya, atau dengan mengganti proksi yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, misal mengganti proksi ROE dan ROI; (3) Bagi para investor akan menginvestasikan modalnya disuatu perusahaan untuk lebih mempertimbangkan sebelum membuat keputusan investasidengan melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan; (4) Bagi Perusahaan harus lebih memanfaatkan dan mengelolah segala sumber daya yang dimiliki agar tidak terjadinya penurunan aset pada kinerja keuangan, agar para investor dapat merasa lebih aman jika melakukan penanaman investasinya dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Azhar, Kimizi, dan Diajeng, E. 2013. *Analisis Karakteristik Perusahaan Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan*. Fakultas Universitas Riau.
- Ali dan Atan. 2013. The Realitionship between Corporate Governance and Corporate Sosial Responsibility Disclosure: A Case of High Malaysian Sustainability and Global Sustainability Compaines. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics, and Law* 3(1): 39-48.
- Anggitasari, N. dan S. Mutmainah. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Deangan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Struktur Good

- Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*. 1(2): 1-15.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Fahrizqi. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Febrina dan I. G. N. Agung Suaryana. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh. 2011.
- Ghozali dan Chariri, 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. BPFE Universitas Diponegoro. Semarang
- _____. 2006. *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kedua. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Heri. 2013. *Akuntansi Dan Rahasia Dibaliknya Untuk Para Manajer Non Akuntansi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hidayat, F. 2015. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai *Earning Response Coefficient (ERC)*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bismis Universitas Brawijaya.
- Husnan, A. 2013. Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi*. 2(22). Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Penerbit Kencana Prenanda Media Grup: Jakarta
- Kuiksuko. 2013. Pengaruh Jenis Industri Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Hassanudin.
- Kusuma, H. 2013. Size Perusahaan dan Profitabilitas: Kajian Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Linarta, J. 2014. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013). Penelitian Terpublikasi Jurusan Ekonomi Program Studi Akuntansi. Universitas Katolik Atma Jaya. Jakarta.
- Lusiyati, R dan M . Sri. 2013. Analisis Pengaruh *Leverage*, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Jurusan administrasi Niaga Politeknik Negeri Semarang.
- Purnasiwi, J dan S. Sudarno. 2014. Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Purwanto, A. 2011. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8 (1): 1-94.
- Siti, N. 2015. Pengaruh Pertumbuhan erusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*. STIE STAN Indonesia Mandiri.
- Sustrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta
- Tamba, E. G. H 2015. Pengaruh Stuktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. 3(1).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomer 40 Tahun 2007 Perseroan Terbatas. 16 agustus 2007. Jakarta.
- Untari, L. 2010. *Effect on Company Characteristics Corporate Social Responsibilities Disclosures in Corporate Annual Report of Consumption Listed in Indonesia Stock Exchange*. *Skripsi*. Universitas Gunadarma

- Widarjono, A. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi eviews*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Wati, L. M. 2012. *Pengaruh Prakter Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen*. 1(1). Universitas Negri Padang.
- Wijayanti, F. T., Sutaryo, dan P.M. A. 2011. *Pengaruh Corporate Social Responibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, 21-2.